

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut analisis data dan interpretasi data.

#### **5.1 Analisis Data**

Pada bagian analisis data ini, peneliti menjelaskan mengenai Peran Komunikasi Mahasiswa dalam membangun Multikulturalisme. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengobservasi dan wawancara sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator, yakni: menyampaikan pendapat, mengatur interaksi dan mempererat persatuan.

##### **5.1.1 Menyampaikan Pendapat**

Salah satu bentuk penyampaian ide, gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 informan dengan pertanyaan; apakah sering memberikan pendapat saat rapat dalam organisasi PERMASNA, pendapat yang di berikan berkaitan dengan apa dan pernah berbeda pendapat dengan teman lain? Sesuai dengan jawaban informan dapat diketahui bahwa, dari ke-7 informan tersebut pernah memberikan pendapat saat rapat organisasi, dimana para anggota berperan aktif dalam menyampaikan pendapat. Pendapat atau ide berkaitan dengan program kerja organisasi, kebaikan organisasi, kegiatan-kegiatan organisasi dan pengembangan

kapasitas intelektual anggota organisasi serta jalan keluar ketika organisasi mengalami persoalan atau masalah. Dalam suatu organisasi perbedaan pendapat antara sesama anggota sering terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota PERMASNA berperan aktif dalam kehidupan organisasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat aktivitas para anggota pada saat rapat, mereka menyampaikan pendapat, gagasan dan ide. Setiap anggota mempertahankan pendapatnya disertai dengan bukti-bukti yang nyata. Dalam rapat juga tidak semua pendapat tidak tolak oleh anggota, tetapi ada beberapa pendapat diterima baik oleh anggota organisasi.

### **5.1.2 Mengatur Interaksi**

Interaksi adalah hubungan yang sering terjadi antara manusia yang satu dengan manusia lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 informan dengan pertanyaan; pemahaman tentang Multikulturalisme, komunikasi yang dibangun dengan antara kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain dan apakah organisasi PERMASNA Kupang cukup baik membangun kebersamaan di setiap kecamatan dari perbedaan kebudayaan? Sesuai dengan jawaban informan yang diketahui bahwa, dari ke-7 informan tersebut menjawab multikulturalisme itu paham yang berkaitan dengan persatuan dalam perbedaan, baik perbedaan suku, ras, agama dan karakter. Dalam organisasi PERMASNA komunikasi yang terbangun itu justru mempererat perbedaan dan berusaha menghargai perbedaan-perbedaan, baik perbedaan suku, ras, agama dari anggota PERMASNA. Salah satu cara untuk membangun interaksi yang mendukung multikulturalisme adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan latihan kepemimpinan tingkat dasar, dies natalis, galang dana, doa bersama dan diskusi bersama. Dalam kegiatan-kegiatan ini, peneliti menemukan dalam jawaban informan dan hasil observasi bahwa mereka yang berasal dari karakter yang berbeda-beda itu bertemu dan berinteraksi, para individu saling

bertukar pikiran dan juga tidak nampak perbedaan, yang ada adalah para individu sama-sama merasa bahwa setiap individu berasal dari Nagekeo itu sendiri yang mau mewujudkan visi organisasi. Organisasi PERMASNA Kupang dalam membangun kebersamaan disetiap perbedaan sejauh ini sudah cukup baik dimana perbedaan budaya tidak menjadi penghalang dalam membangun kebersamaan.

### **5.1.3 Mempererat Persatuan**

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator ini yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 informan dengan pertanyaan; relasi antar sesama anggota yang berbeda kebudayaan dan bagaimana mewujudkan multikulturalisme? Berdasarkan hasil wawancara ke-7 informan, relasi antar sesama anggota yang berbeda kebudayaan yaitu, melakukan pendekatan yang humanis, sikap saling memahami satu sama lain, membangun komunikasi yang efektif, menggunakan bahasa yang efektif, bersikap saling terbuka serta saling menghormati setiap perbedaan. Dalam Organisasi PERMASNA Kupang mewujudkan multikulturalisme dengan cara berkomunikasi saling terbuka antara anggota dengan latar belakang yang berbeda, bersikap toleransi, menjalin relasi yang baik dengan tetap menjaga dan menerapkan kebudayaan yang ada. Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan peneliti menemukan anggota dengan adanya setiap pendapat atau argumen yang berbeda tidak membuat mereka membedakan, tetapi para anggota mencari solusi untuk mengakomodir terjadinya perbedaan tersebut.

## 5.2 Intepretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana penulis memberikan pendapat atau pandangan teoritis terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual yang tercantum pada Bab II dimana penulis menyajikan kepada pembaca suatu penalaran ilmiah tentang masalah peneliti yang telah dikaji. Tiga indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara teori komunikasi organisasi dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis:

Menurut Nana Triapnita (Robbins 2006:4), didalam suatu organisasi semua orang akan melakukan komunikasi dengan orang lain, terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi akan berdampak pada konflik antar individu dalam suatu organisasi. Proses Komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Goldhaber (1993) mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses membangun dan saling menukar informasi maupun pesan dalam suatu kelompok yang bergantung satu sama lain.

Berdasarkan konsep Komunikasi Organisasi tersebut jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa Komunikasi Organisasi di PERMASNA para anggota dari satu kecamatan dengan kecamatan lain berjalan dengan baik walaupun ada beberapa perbedaan budaya dari karakter, bahasa dan kain adat. Hal tersebut dapat diketahui dari anggota kecamatan lain menyampaikan pendapat dan anggota lain menerima pendapat tersebut. Dari perbedaan itu para anggota bisa saling melengkapi dari kekurangan yang ada, menambah warna dalam kehidupan organisasi dan saling menghargai satu sama lain.

### **5.2.1 Menyampaikan Pendapat**

Suatu organisasi tidak mungkin ada jika tidak memiliki sekelompok orang sebagai anggota. Dalam sebuah organisasi juga terjadi komunikasi dua arah. Ketika komunikator menyampaikan informasi pasti adanya komunikasi timbal balik yang mana menanggapi apa yang telah disampaikan. Sebagai komunikan atau penerima informasi memberikan tanggapan terhadap informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau komunikator. Tanggapan yang dimaksud adalah memberikan pendapat. Pendapat merupakan suatu respon yang diberikan seorang komunikan kepada komunikator yang sebelumnya telah memberikan pertanyaan. Dalam berpendapat terjadi komunikasi timbal balik yang mana pendapat muncul berdasarkan informasi yang diterima oleh komunikan (Effandy dalam Permatasari, 2010:09).

Hal serupa disampaikan oleh Cawood, seperti yang dikutip oleh Karnadi (2009:10) menyampaikan pendapat adalah gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak-hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk mampu dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Dalam organisasi PERMASNA dapat ditemukan beberapa anggota organisasi yang menyampaikan pendapat dalam mengekspresikan pikiran.

### **5.2.2 Mengatur Interaksi**

Menurut Chaplin (2011:17) interaksi adalah satu relasi antara suatu sistem yang terjadi

sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa interaksi adalah satu hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain atau sistem yang satu dengan sistem yang lainnya, yang saling mempengaruhi. Interaksi tersebut ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang terjadi. Dalam organisasi, interaksi itu sering timbul dalam menyikapi sebuah perbedaan. Perbedaan yang dimaksud seperti perbedaan kebudayaan, pendidikan, karakter, gaya hidup dan lain-lain. Menyikapi perbedaan seperti ini, individu dalam sebuah organisasi merasa tertantang untuk mempelajari perbedaan tersebut. Selain perbedaan itu dipelajari oleh individu dalam organisasi, perbedaan itu bisa saling melengkapi untuk membangun organisasi kearah yang lebih baik.

### **5.2.3 Mempererat Persatuan**

Menurut Syarbaini (2010:43) menyatakan bahwa persatuan mengandung arti bersatunya bermacam-macam corak yang beranekaragaman menjadi satu. Persatuan menjadi kunci utama dalam menjaga keberanekaragaman, dari keberagaman budaya seperti perbedaan karakter. Perbedaan tersebut tidak membuat individu tidak bersatu atau terpecah-pecah karena perbedaannya, melainkan menjadikan setiap individu yang mempunyai konsep persatuan dan kesatuan dari segala perbedaan. Dalam organisasi PERMASNA dapat ditemukan bahwa anggota organisasi tetap bersatu walau dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan-kegiatan yang mempererat persatuan dalam organisasi PERMASNA yaitu, kegiatan latihan kepemimpinan tingkat dasar, galang dana, diskusi bersama, dies natalis, doa bersama dan kegiatan kemah kerja bakti kemasyarakatan. Kegiatan yang dilakukan organisasi PERMASNA ini menunjukkan bahwa dalam diri setiap individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda, tetap satu. Salah satu tujuan berorganisasi adalah mempererat hubungan-hubungan dari individu yang berbeda latar

belakang.

#### **5.2.4 Hubungan antara Teori Komunikasi Organisasi dan Membangun Multikulturalisme**

Peran komunikasi organisasi dapat dikatakan berjalan baik dan efektif apabila setiap anggotanya memperoleh keterangan-keterangan yang jelas dalam menyampaikan pesan, ide, maupun gagasan. Peran komunikasi organisasi mampu membangkitkan semangat orang-orang yang terlibat di dalam sebuah wadah organisasi. Pada dasarnya, komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia. Komunikasi Organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam suatu organisasi. Organisasi sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi Organisasi dapat diartikan sebagai suatu pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi yang terdiri dari unit-unit komunikasi akan berinteraksi satu sama lain dan komunikasi tersebut berfungsi dalam lingkungan untuk menyampaikan dan menerima pesan.

Menurut Goldhaber suatu Komunikasi Organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Dalam Organisasi PERMASNA sering terjadi proses tukar menukar pesan seperti yang terjadi pada saat pertemuan Rapat Umum Anggota, peserta memberikan pesan-pesan dalam bentuk pendapat atau sanggahan. Pendapat atau sanggahan seseorang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu organisasi. Perlu diketahui bahwa, keberadaan seseorang dapat mempengaruhi seluruh organisasi. Menurut Bakke dalam teori fusi, organisasi pada tahap tertentu akan mempengaruhi seorang individu dan

sebaliknya kehadiran seseorang akan mempengaruhi organisasi. Pengaruh disini dapat berupa kebebasan menyampaikan pendapat, mengatur interaksi dan mempererat persatuan.